

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang Kualitas Pendidikan Keluarga di Lingkungan Anggota Kelompok PEKKA Samawa ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm.180) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah atau bersifat apa adanya dan harus dilakukan di lapangan.

Penggunaan desain penelitian studi kasus ini memfokuskan penelitian pada suatu fenomena atau permasalahan tertentu yang ingin dipahami secara mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Endang Komara (2007, hlm. 105) bahwa yang di maksud dengan studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang (termasuk interaksinya) mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, dan lembaga masyarakat.

Pemilihan metode penelitian yang digunakan merujuk pada tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menjawab pertanyaan ‘bagaimana proses pelaksanaan pendidikan keluarga anggota Kelompok PEKKA Samawa setelah mengikuti Program Pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok PEKKA Samawa?’. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang diuraikan oleh penulis berkaitan dengan proses pendidikan keluarga di lingkungan anggota kelompok PEKKA, dimana hasil analisis data yang diperoleh mengarah pada pemaparan yang lebih konkret tentang proses pendidikan keluarga di lingkungan anggota kelompok PEKKA Samawa. Terutama yang berkaitan dengan bagaimana orang tua tunggal, dalam hal ini ibu untuk mensosialisasikan nilai-nilai maskulin pada anak-anaknya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kp. Sukajadi RT/RW 03/02 Desa Lembang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada matrik rancangan penelitian yang telah di buat sebelumnya oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Matrik Rancangan Penelitian

Kategori	Status Sosial Ekonomi Tinggi (SSET)	Status Sosial Ekonomi Rendah (SSER)
Tingkat Pendidikan Tinggi (TPT)	1	1
Tingkat Pendidikan Rendah (TPR)	1	1

Pada dasarnya pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 53) bahwa yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Merujuk pada definisi tersebut, penulis menentukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh partisipan dengan berlandaskan pada fokus penelitian dan matrik rancangan penelitian di atas, maka didapatkan kesimpulan bahwa partisipan yang dilibatkan dan dijadikan sumber data dalam penelitian ini sebanyak empat keluarga, di mana setiap keluarga mewakili setiap kategori pada matrik dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai anggota Kelompok PEKKA Samawa;
2. Memiliki anak-anak usia sekolah;
3. Tiap orang tua dalam masing-masing keluarga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda
4. Tiap keluarga memiliki status sosial – ekonomi yang berbeda
5. Tercatat pernah mengikuti program pendampingan yang diselenggarakan oleh Kelompok PEKKA Samawa;

C. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, dimana data kualitatif ini adalah data yang dinyatakan dalam bentuk ungkapan dan kata-kata. Selain data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian ini penulis juga menggali data yang tergolong data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari partisipan, yaitu keluarga anggota kelompok PEKKA Samawa, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari sumber lain yang memiliki kedekatan dengan partisipan, seperti anggota keluarga maupun pengurus kelompok PEKKA Samawa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Zainal Arifin (2013, hlm. 153) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipasi moderat. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.66) bahwa dalam observasi partisipasi moderat ini peneliti datang di tempat kegiatan, dan mengikuti beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya. Dalam pelaksanaannya, penulis langsung mendatangi rumah dari anggota kelompok PEKKA Samawa, dimana pada saat melakukan observasi peneliti tidak hanya melakukan pengamatan saja, tetapi juga melakukan wawancara dengan anggota keluarga. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih terperinci dalam table dibawah ini.

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Observasi Lapangan

No	Waktu observasi		Tempat observasi	Aspek yang di observasi	Partisipan	Alat Pengumpul Data
	Tgl.	Jam				
1	05 Sept 2015	11.00 – 12.30	Rumah Ibu Eli	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi lingkungan sekitar rumah - Cara berinteraksi dengan anak - Kedekatan orang tua dengan anak - Cara mendidik anak - Pemberian nasihat dan hukuman 	Keluarga Ibu Eli Mulyani	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Observasi - Perekam Suara
2	09 Sept 2015	13.00 – 15.00	Rumah Ibu Ai		Keluarga Ibu Ai Rosmiati	
3	13 Sept 2015	09.00 – 11.30	Rumah Ibu Yeye		Keluarga Ibu Yeye	
4	16 Sept 2015	13.00 – 14.30	Rumah Ibu Ilah		Keluarga Ibu Ilah Hayati	
5	23 Sept 2015	10.30 – 11.30	Rumah Ibu Ilah	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku anggota keluarga - Sosialisasi Peran Gender - Cara mendidik anak - Kedekatan orang tua dengan anak 	Keluarga Ibu Ilah	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Observasi - Perekam Suara - Kamera Digital - Alat Tulis
		11.30 – 12.30	Rumah Ibu Eli		Keluarga Ibu Eli	
6	26 Sept 2015	10.00 – 10.45	Rumah Ibu Ai		Keluarga Ibu Ai	
		10.45 – 11.30	Rumah Ibu Yeye		Keluarga Ibu Yeye	

Tabel di atas menjelaskan pelaksanaan observasi berdasarkan pada pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya, tetapi disamping itu penulis juga melakukan observasi tidak terstruktur, artinya sambil berbincang-bincang dan penulis juga mengamati cara berbicara, bahasa yang digunakan partisipan, gerak tubuh, penataan ruang rumah, gaya bangunan rumah, dan perilaku-perilaku anggota keluarga yang lain. Merujuk pada kondisi di atas, penelitian ini dilaksanakan sebanyak delapan kali dengan lama waktu yang relatif berbeda di masing-masing keluarga, tapi rata-rata waktu yang diperlukan ialah selama 90 – 120’.

b. Wawancara

Esteberg (2002) dalam Sugiyono (2014, hlm.72) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2014, hlm.74) menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara semiterstruktur ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden seputar permasalahan yang sedang di teliti. Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan rapi, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besarnya saja. Wawancara ini sebanyak delapan kali dalam kurun waktu empat minggu, dengan lama waktu yang relatif berbeda di masing-masing keluarga, tapi rata-rata waktu yang diperlukan ialah selama 90 – 120'. Pelaksanaan wawancara ini akan dijelaskan secara lebih terperinci dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Wawancara

No	Waktu Wawancara		Tempat Wawancara	Aspek yang di Wawancara	Partisipan	Alat Pengumpul Data
	Tgl.	Jam				
1	05 Sept 2015	11.00 – 12.30	Rumah Ibu Eli	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kehidupan keluarga - Cara mendidik anak - Pemberian nasihat dan hukuman - Pengawasan terhadap anak 	Keluarga Ibu Eli Mulyani	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Wawancara - Perekam Suara

2	09 Sept 2015	13.00 – 15.00	Rumah Ibu Ai	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kehidupan keluarga - Cara mendidik anak - Pemberian nasihat dan hukuman - Pengawasan terhadap anak - Pengaruh lingkungan 	Keluarga Ibu Ai Rosmiati	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Wawancara - Perekam Suara
3	13 Sept 2015	09.00 – 11.30	Rumah Ibu Yeye	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kehidupan keluarga - Cara mendidik anak - Pemberian nasihat dan hukuman - Pengawasan terhadap anak - Pengaruh lingkungan 	Keluarga Ibu Yeye	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Wawancara - Perekam Suara
4	16 Sept 2015	13.00 – 14.30	Rumah Ibu Ilah	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kehidupan keluarga - Cara mendidik anak - Pemberian nasihat dan hukuman - Pengawasan terhadap anak - Pengaruh lingkungan - Kesulitan dalam mendidik anak 	Keluarga Ibu Ilah Hayati	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Wawancara - Perekam Suara

5	23 Sept 2015	10.00 – 11.30	Rumah Ibu Eli	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh lingkungan - Kesulitan dalam mendidik anak - Media dan Pendekatan yang digunakan - Sosialisasi peran gender - Memberikan keteladanan 	Keluarga Ibu Eli	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Wawancara - Perekam Suara - Kamera Digital - Alat Tulis
		11.30 – 12.30	Rumah Ibu Ilah	<ul style="list-style-type: none"> - Media dan Pendekatan yang digunakan - Sosialisasi peran gender - Memberikan Keteladanan 	Keluarga Ibu Ilah	
6	26 Sept 2015	10.00 – 10.45	Rumah Ibu Ai	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam mendidik anak - Media dan Pendekatan yang digunakan - Sosialisasi peran gender - Memberikan Keteladanan 	Keluarga Ibu Ai	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Wawancara - Perekam Suara - Kamera Digital - Alat Tulis
		10.45 – 11.30	Rumah Ibu Yeye	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam mendidik anak - Media dan Pendekatan yang digunakan - Sosialisasi peran gender - Memberikan Keteladanan 	Keluarga Ibu Yeye	

Tabel di atas menjelaskan pelaksanaan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, tetapi disamping itu penulis juga menanyakan aspek-aspek yang tidak terdapat pada tabel. Mengingat wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, sehingga memberikan keleluasaan pada penulis untuk menanyakan pertanyaan berbeda pada tiap responden. Pertanyaan yang diberikan penulis berkisar pada pelaksanaan pendidikan keluarga itu sendiri, di mana tujuan dari pemberian pertanyaan di luar pedoman wawancara adalah untuk mengkonfirmasi dan memastikan apakah jawaban yang diberikan responden konsisten atau tidak.

3. Triangulasi

Observasi dan wawancara tidak terstruktur yang penulis gunakan dalam penelitian ini memang menghasilkan data yang tergolong masih kacau, sehingga mengharuskan penulis untuk melakukan triangulasi data. Triangulasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber ini bertujuan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang memiliki kedekatan dengan partisipan penelitian, seperti anggota keluarga atau kerabat, dan pengurus Kelompok PEKKA Samawa.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif ini adalah penulis sendiri, kemudia setelah fokus permasalahan menjadi lebih jelas, maka peneliti mengembangkan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menjadi acuan dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Baik pedoman wawancara maupun pedoman observasi, keduanya penulis susun tidak hanya berdasarkan pada tujuan penelitian saja, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti.

5. Tahapan-tahapan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui tiga tahapan tertentu, tahapan-tahapan tersebut adalah Tahapan Pra-Lapangan, Tahapan Kegiatan Lapangan, dan Tahapan Pelaporan.

a. Tahapan Pra-Lapangan

Berbekal informasi awal yang diperoleh setelah penulis melakukan studi pendahuluan dan telaah pustaka, maka pada tahapan pra-lapangan ini penulis melakukan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut: 1) Menyusun proposal penelitian; 2) Bimbingan dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, 3) Melakukan penjajakan lapangan dan menyempurnakan rancangan penelitian; 4) Mengurus izin kegiatan penelitian; 5) Melakukan interaksi dengan subjek penelitian, dan 6) Menyiapkan instrumen penelitian.

Kegiatan penjajakan lapangan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan tiga teknik, yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala umum permasalahan yang tampak, melakukan wawancara secara langsung terhadap pengurus dan beberapa anggota Kelompok PEKKA Samawa, dan teknik yang ketiga adalah dengan melakukan telaah pustaka dan dokumen, dimana penulis memilih dan mengkategorisasikan teori dan dokumen yang relevan, baik yang berkaitan dengan PEKKA, gender, ataupun yang berkaitan dengan kehidupan pendidikan keluarga.

Selama melakukan beberapa kegiatan di atas, dalam prosesnya peneliti banyak melakukan perubahan pada rancangan penelitian, seperti yang berkenaan dengan masalah penelitian, tempat penelitian, dan teori-teori pendukung. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena selama peneliti melakukan penjajakan di lapangan dan berinteraksi dengan calon partisipan penelitian, informasi yang didapati dan kondisi lingkungan tempat penelitian mengalami perubahan, selain itu penulis juga mendapatkan beberapa masukan dan koreksi dari dosen pembimbingan, sehingga rancangan penelitian terus mengalami penajaman dan penyesuaian.

Setelah rancangan penelitian rampung, langkah selanjutnya adalah penulis mencari subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik-karakteristik tertentu yang telah dibuat sebelumnya. Ketika subjek penelitian yang dimaksud telah ditemukan, maka sebelum mulai dilakukan wawancara dan observasi penulis bertanya kepada partisipan tersebut tentang kesiapannya untuk di wawancara dan di observasi oleh penulis. Setelah subjek bersedia,

selanjutnya penulis membuat kesepakatan dengan partisipan tersebut mengenai waktu pelaksanaan wawancara dan observasi.

b. Tahapan Kegiatan Lapangan

Menindak lanjuti beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada tahap pra-lapangan, maka pada tahapan kegiatan ini diawali dengan wawancara sekaligus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap partisipan. Baik wawancara maupun observasi, semuanya penulis upayakan untuk dapat dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada tahap awal, penulis melakukan wawancara dengan observasi yang lebih bersifat tersamarkan, artinya sambil berbincang-bincang penulis mengamati cara berbicara, bahasa yang digunakan partisipan, gerak tubuh, penataan ruang rumah, gaya bangunan rumah, dan perilaku-perilaku anggota keluarga yang lain. Setelah penulis menjadi lebih dekat dan akrab dengan partisipan, maka ketersamaran dalam pengamatan juga mulai dikurangi, sehingga penulis dapat mengkonfirmasi secara langsung hasil pengamatan melalui wawancara lebih mendalam dengan partisipan.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan antara penulis dan partisipan pada saat wawancara sedang berlangsung. Lamanya waktu pengamatan dan wawancara di masing-masing keluarga anggota Kelompok PEKKA Samawa cenderung berbeda, hal ini dikarenakan proses pengumpulan data akan dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh, sehingga ketuntasan peroleh informasi menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan oleh penulis, dibandingkan dengan jumlah sumber data itu sendiri.

Berkaitan dengan jumlah sumber data, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anggota Kelompok PEKKA Samawa sesuai dengan kriteria subjek penelitian penulis, bersedia untuk di wawancara dan di observasi, dan dapat memberikan data yang diperlukan, sehingga dari \pm 20 anggota yang ada, hanya empat anggota yang bersedia dan dianggap memenuhi karakteristik partisipan sesuai dengan yang penulis butuhkan. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu empat minggu, dimana setiap dua

kali dalam seminggu peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di keluarga anggota Kelompok PEKKA Samawa.

c. Tahapan Pelaporan

Berkenaan dengan tahapan pelaporan, beberapa kegiatan yang penulis lakukan sebelum menyusun laporan hasil analisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan wawancara dan pengamatan terhadap partisipan, maka penulis mencatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini memaparkan tentang identitas responden, waktu pengumpulan data, tempat kegiatan, dan paparan hasil wawancara dan observasi. Contoh catatan lapangan dapat diperiksa pada bagian lampiran.
- 2) Penulis melakukan analisis data dan interpretasi data dengan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.
- 3) Setelah kegiatan-kegiatan di atas selesai penulis lakukan, langkah selanjutnya adalah penulis menarik kesimpulan tentang hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, dan penulis mencoba memberikan saran dan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014, hlm.91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, penulis mengacu pada tujuan penelitian itu sendiri,

sehingga data yang telah di peroleh dibaca secara berulang-ulang dengan tujuan agar penulis memahami dengan sebaik-baiknya data yang telah didapatkan.

Alasan pembacaan data secara berulang-ulang karena penulis beranggapan bahwa pada tahapan reduksi data ini diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap data yang telah di peroleh, dan keterbukaan terhadap hal-hal baru diluar apa yang ingin penulis dapatkan. Selain itu, dalam mereduksi data penulis juga melakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing, teman sejawat, dan orang yang dipandang ahli, hal ini penulis lakukan agar wawasan penulis semakin berkembang sehingga mampu mereduksi data secara objektif.

Mengingat teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, maka setelah memperoleh data yang dibutuhkan, penulis mencoba menganalisis data berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden. Setelah itu, berdasarkan kerangka teori, kisi-kisi, instrumen penelitian dan matrik rancangan penelitian yang telah dibuat penulis menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dalam membuat kategorisasi, sehingga nantinya data yang relevan akan diberi kode baru kemudian dikategorikan berdasarkan kerangka analisis tersebut.

2. *Display Data*

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *display* data. Penyajian dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel. Pada bagian sebelumnya telah diterangkan bahwa penulis membuat matrik rancangan penelitian, sehingga dalam penyajian data yang diperoleh penulis mengacu pada matrik rancangan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Melalui penyajian data berdasarkan matrik rancangan penelitian ini, maka data yang diperoleh akan mdah difahami karena terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan tertentu.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebelum penulis menarik kesimpulan,

terlebih dahulu penulis melakukan analisis kembali data yang telah dikategorikan untuk ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang ada pada BAB II. Hal ini dilakukan penulis karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mengalami perubahan selama tahap pengumpulan data berlangsung. Melalui peninjauan kembali ini penulis dapat mengetahui dengan jelas apakah ada kesamaan antara landasan teori dengan data yang diperoleh, sehingga penulis dapat memperoleh pemahaman dan mampu menarik kesimpulan yang didalamnya mencakup keseluruhan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.